BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direkrorat PAUD, 2005). Proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Susilowati, 2014). Fungsi pendidikan anak usia dini adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembanganya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Kemendiknas, 2010).

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dalam permen No 58 tahun 2009 mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai agama, moral dan sosial emosional sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik yang terlibat dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan (Firmawati, 2012).

Sukintaka (2004) menyatakan perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas, biologis, individual dan lingkungan. Domain psikomotorik terdiri atas kemampuan fisik dan motorik yang didasarkan pada proses *biologis* (pertumbuhan) dan motorik (fungsional). Kartono (2011) menyatakan bahwa pengembangan motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

tubuh dan koordinasi, dan meningkatkan keterampilan yang dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, terampil.

Perkembangan motorik sebenarnya bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerak-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya (Tjateri, 2004). Samsudin (2007) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh dalam perkembangan motorik terdapat 3 tiga unsur yang menentukan diantaranya otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling menunjang dan saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) menyatakan bahwa anak usia prasekolah juga dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar yang meliputi berdiri dengan satu kaki, melompat satu kaki, berjalan lurus, dan naik sepeda.

Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu (Wong et al, 2009). Trianto (2011) menyatakan masa kanak-kanak adalah masa yang kritis bagi perkembangan motorik dan merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik salah satunya dengan melakukan gerak tari.

Malik Fajar (2008) menyatakan apabila daya fisik motorik peserta didik rendah, maka secara pedagogik guru harus dapat meningkatkan fisik motorik anak terutama motorik kasar salah satunya melalui gerak tari, karena melalui gerak tari anak dapat melakukan dengan senang. Dengan adanya iringan musik, motorik kasar anak akan berkembang dengan baik guna mencapai kemampuan dan keterampilan, sikap dan apresiatif.

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain (Nurlela, 2012). Gerak dan lagu memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi dengan demikian bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak (Widhianawati, 2011).

Penelitian yang dilakukan Susilowati (2013) mengenai upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui gerak tari pada kelompok B di Satuan Pendidikan sejenis Mahardika menunjukan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar di kelompok bermain Mentari Desa Dilem Gondong Mojokerto. Penelitian dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus memiliki 4 tahapan yang dilaksanakan 3 kali pertemuan berturut-turut, dengan jumlah anak didik 21 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak tari dapat memotivasi dan meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) Mahardika desa Tanjungharjo kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan.

Sedangkan penelitian Firmawati (2012) tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui imitasi dalam gerak tari di Taman Kanak-kanak Al Hikmah Lubuk Basung kepada 14 murid yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, hasil pada kondisi awal sebagian besar anak di kelompok B2, kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, pada siklus I terjadi peningkatan yang sangat baik. Kemampuan anak untuk mengikuti gerakan maju dan mundur, kesamping kanan dan kiri serta berbagai gerakan variasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 15 April 2015 di TK ABA Karangbendo Bantul Yogyakarta di dapatkan 94 murid dengan murid yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 39 anak, usia 5-6 tahun berjumlah 18 anak dan usia 6-7 tahun sebanyak 38 anak di TK ABA

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Karangbendo Bantul Yogyakarta. Dari 94 murid, yang kurang aktif mengikuti kegiatan tari sebanyak 15 murid. Hasi observasi terhadap 15 murid diperoleh data siswa tersebut tidak dapat mengikuti gerakan instruktur musik dan nampak kaku. Merujuk pada DDST, dari 15 anak tersebut ditemukan anak yang mamapu berdiri dengan sebelah kaki dan bertahan selama 6 detik, 10 orang sisanya hanya dapat bertahan selama 5 detik.

Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil risiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih anak usia dini dalam memberikan perangsangan motorik kasar melalui gerak dan lagu (Widhianawati, 2011). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh musik gerak tari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di TK ABA Karangbendo Bantul Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh musik gerak tari terhadap perkembangan motorik kasar anak prasekolah di TK ABA Karangbendo Bantul Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh musik gerak tari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di TK ABA Karangbendo Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar pada anak di TK ABA Karangbendo Bantul Yogyakarta sebelum diberikan latihan musik gerak tari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan Anak

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan anak dan bidang kesehatan pada umumnya sehingga dapat menjadi masukan yang digunakan untuk penerapan perkembangan anak di sekolah mengingat sekolah merupakan tempat mendidik anak agar pola perkembangannya semakin baik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi mahasiswa STIKES Jendral Achmad Yani

      Penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa yang membaca mengenai perkembangan motorik kasar anak, Bagi Mahasiswa Keperawatan di STIKES Jendral Achmad Yani penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dalam perawatan tnerhadap klien anak usia prasekolah serta perawat komunitas dalam melakukan sosialisasi mengenai perkembangan motorik kasar anak.

   b. Bagi Orang Tua Anak Usia Prasekolah di TK ABA Karangbendo Bantul Yogyakarta

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya peran orang tua dalam stimulasi perkembangan motorik kasar anak.

   c. Bagi Peneliti Lain

      Penelitian ini dapat memperkaya ilmu keperawatan khususnya tentang perkembangan anak usia prasekolah agar dapat diterapkan dengan baik dalam memberikan asuhan keperawatan, serta dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

d. Bagi Keperawatan Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perawat sehingga dapat melakukan penyeluhan kepada masyrakat mengenai perkembangan motorik kasar anak.

E. Keaslian Penelitian

1. Susilowati (2013) mengenai "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari Pada Kelompok B di Satuan Pendidikan Sejenis Mahardika" yang bertujuan untuk meneliti bagaimanakah gerak tari musik terhadap perkembangan motorik kasar terhadap anak TK. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar di Kelopok Bermain Mentari Desa Dilem Gondang Mojokerto.

   Persamaan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas yaitu Gerak Tari Pada Anak Usia Dini dan metode penelitian sama sama menggunakan *eksperimen* perbedaan pada peneliti ini adalah waktu penelitian.
2. Firmawati (2012) mengenai "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Imitasi Dalam Gerak Tari di Taman Kanak Kanak AL Hikmah Lubuk Basung" yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak pada imitasi dalam gerak tari di TK. Hasil penelitian setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan ang sangat baik. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas Imitasi Dalam Gerak Tari di Taman Kanak-kanak. Kemampuan motorik kasar anak melalui Imitasi dengan metode penelitian dalam eksperimen pada desain terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada musik gerak tari perbedaan pada penelitian ini adalah waktu penelitian.
3. Melati dan Abdullah (2010) mengenai "Pengaruh Penerapan Gerakan Tari Dengan Irama Musik Terhadap Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negri Pembina". Yang bertujuan

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

untuk meneliti bagaimana pengaruh musik gerak tari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak TK.

Persamaan peneliti ini adalah terletak pada teknik variabel bebas yaitu Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar, Pada metode ini menggunakan eksperimen pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada musik gerak tari, perbedaan pada penelitian ini adalah waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA